



**IDENTIFIKASI MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA ATLET
POPDA SMP KECAMATAN TAWANGSARI DI TINGKAT
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Oktama Alim Nugraha
6301415030

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan untuk diajukan untuk diajukan
kehadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Semarang.

Nama : Oktama Alim Nugraha
NIM : 6301415030
Judul : IDENTIFIKASI MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA ATLET POPDA
SMP KECAMATAN TAWANGSARI DI TINGKAT KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2019

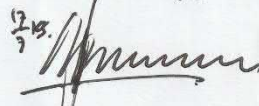
Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juli 2019

Menyetujui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Keolahragaan



Soedjatmiko, M.Pd.
NIP. 197208151997021001

Dosen Pembimbing



Sri Haryono, S.Pd, M.Or.
NIP. 196911131998021000

ABSTRAK

Oktama Alim Nugraha. 2019. Identifikasi Minat Dan Bakat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari Di Tingkat Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Pembimbing : Sri Haryono, S.Pd, M.Or.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari di tingkat Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 terhadap olahraga.

Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Hanya satu variabel terikat yaitu minat dan bakat olahraga. Populasi adalah Atlet POPDA SMP di Kecamatan Tawang Sari Tahun 2019. Sampel penelitian adalah 56 siswa terdiri dari laki-laki 36 siswa dan perempuan 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel merupakan Teknik penentuan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SportSearch.

Hasil penelitian yaitu Potensi sesuai 23 siswa (41,1%), Kurang Sesuai 6 siswa (10.7%), Tidak sesuai 27 siswa (48.2%).

Saran dari hasil penelitian agar pembinaan olahraga pada atlet khususnya pada atlet dengan potensi sesuai dapat lebih dibina dengan baik dan lebih efektif agar dapat mencapai prestasi yang tinggi, dan dengan hasil tes ini agar dapat digunakan guru penjas sebagai dasar pembinaan atlet agar lebih terarah, efisien, dan efektif untuk mendapatkan prestasi yang optimal.

Kata kunci : Identifikasi, Minat, Bakat Olahraga, Atlet POPDA SMP

ABSTRACT

Oktama Alim Nugraha. 2019. Identification of Interests and Sports Talent of POPDA Athletes Tawang Sari Junior High School at Sukoharjo Regency Level 2019. Essay. Department of Sports Coaching Education Semarang State University. Faculty of Sport Science. Supervisor : Sri Haryono, S.Pd, M.Or.

The purpose of research to knowing the correspondence between Interest and Talent Sports in POPDA athletes Tawang Sari Junior High School at Sukoharjo Regency level 2019 towards sports.

Descriptive quantitative research. Only one dependent variable the variable is sports interest and talent. The Population is POPDA athletes in Tawang Sari junior high school 2019. The sample of research was 56 students consisting of 36 male students and 20 female students. The sampling technique uses Total Sampling is a technique when total samples same with populations. The instruments of research are SportSearch metod.

The results of the research is the compatible potentials 23 students (41.1%), less compatible 6 students (10.7%), and incorrect 27 students (48.2%).

Suggestions the results of research is that sports coaching for athletes, especially for athletes with compatible potential, can be better founding and effective in order to can get high achievements, and with the results of this test to be used as founding for athletes to be more directed, efficient, and effective to get optimal achievement.

Keywords : Identifications, Interests, Sports talents, POPDA Athletes Junior High School

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Oktama Alim Nugraha

Nim : 6301415030

Jurusan/ Prodi: Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat judul "Identifikasi Minat Dan Bakat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari Di Tingkat Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019" benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Semua kutipan baik secara langsung atau tidak langsung, baik diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber yang lainnya, telah disertakan keterangan mengenai identitas sumbernya sebagaimana norma dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 30 Juli 2019



Oktama Alim Nugraha
NIM: 6301415030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Oktama Alim Nugraha. NIM 6301415030. Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. Identifikasi Minat Dan Bakat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawangsari DI Tingkat Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019. Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Agustus 2019



Panitia Ujian

Sekretaris

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd., M.Kes.
NIP: 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Dr. Hadi, M.Pd.
NIP. 197903112006041001

(Penguji 1)

2. Sungkowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198002252009121000

(Penguji 2)

3. Sri Haryono, S.pd., M.Or.
NIP. 196911131998021000

(Penguji 3)

13/8

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Saling Menginspirasi Bukan Saling Membenci” (Elia Wisma Nugroho)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayah dan mama yang selalu memberi doa dan support

Alm. Kakung dan uti yang selalu memberi semangat

Teman-teman PKO angkatan 2015

Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam melaksanakan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Sri Haryono, S.Pd., M.Or. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah mebekali ilmu.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1,2 dan 3 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Maryono selaku guru olahraga SMP Negeri 1 Tawang Sari dan bapak Kasad selaku guru olahraga SMP Negeri 2 Tawang Sari serta bapak Agus selaku

guru olahraga SMP Negeri 3 Tawangsari yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian, memberikan ilmu, motivasi dalam penyelesaian skripsi.

8. Teman – teman satu angkatan Jurusan Pendidikan Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 30 Juli 2019



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Olahraga.....	9
2.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah	10
2.3 Minat Dan Bakat Olahraga.....	11
2.4 Identifikasi Bakat Olahraga	13
2.4.1 Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga.....	14
2.4.2 Metode Identifikasi Bakat Olahraga.....	15
2.4.3 Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga.....	16
2.4.4 Tahap Identifikasi Bakat Olahraga	16
2.5 Pemanduan Bakat	19
2.5.1 Pemanduan Bakat Metode <i>Sport Search</i>	20
2.5.2 Pelaksanaan Pemanduan Bakat Metode <i>Sport Search</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	25
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel.....	26
3.4 Instrumen Penelitian.....	26
3.5 Prosedur Penelitian	27

3.6 Faktor – Faktor yang Mempengerahi Penelitian	28
3.6.1 Faktor Kondisi Fisik dan Kemampuan Sampel.....	28
3.6.2 Faktor Pembantu Penelitian.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Hasil Identifikasi Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari.....	30
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Minat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari Tahun 2019.....	32
4.2.2 Kesesuaian Antara Minat Dan Bakat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari Tahun 2019.....	33
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Hasil POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari Tahun 2018.....	5

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar dan Diagram	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	25
4.1 Diagram Potensi Olahraga Sesuai Berdasarkan Minat dan Bakat Olahraga.....	30
4.2 Diagram Potensi Olahraga Kurang Sesuai Berdasarkan Minat dan Bakat Olahraga.....	31
4.3 Diagram Potensi Olahraga Tidak Sesuai Berdasarkan Minat dan Bakat Olahraga.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing.....	38
2. Surat Izin Penelitian.....	39
3. Surat Balasan Penelitian.....	42
4. Lembar Pengesahan Proposal.....	45
5. Pedoman Tes <i>Sport Search</i>	46
6. Formulir Tes <i>Sport Search</i>	56
7. Formulir Tes MFT	57
8. Data Hasil Tes <i>Sport Search</i>	58
9. Dokumentasi Penelitian	62
10. Dokumentasi Instrumen Tes Penelitian.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam ke-hidupan modern sekarang ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi fisik agar tetap sehat. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Salah satu bagian dari peningkatan kualitas manusia adalah pembinaan dan pengembangan olahraga, dimana kualitas olahraga diarahkan kepada kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta ditujukan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi. Lagi pula prestasi olahraga dapat membangkitkan rasa kebangsaan yang tinggi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini khususnya di bidang keolahragaan, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada suatu kejuaraan baik di tingkat nasional maupun regional. Agar mencapai prestasi olahraga tidak lepas dari pendekatan ilmiah, adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan membuat metode latihan yang tepat. Pendekatan ilmiah dan pengembangan pencapaian prestasi olahraga, dilakukan karena dengan pengetahuan ilmiah diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kepelatihan.

Tujuan orang melakukan kegiatan olahraga adalah sebagai latihan, pengkondisian diri, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian, tontonan, dan kebudayaan. Tujuan utama olahraga sebagai latihan untuk meningkatkan ketrampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal.

Minat olahraga berarti kecenderungan seseorang untuk memilih cabang olahraga yang menjadi keinginannya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan, sedangkan Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu (Singgih dalam Santoso, 2012: 40).

Bakat dibagi menjadi dua, yakni bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum yaitu bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: Kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999:1).

Adanya masyarakat yang mayoritas mencintai dan gemar dengan olahraga, juga keinginan dari masyarakat yang ingin melihat prestasi olahraga Indonesia semakin baik, maka sangat perlu untuk diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh pembina maupun pelatih dengan mengupayakan langkah-langkah yang tepat untuk mengadakan pembinaan maupun seleksi untuk pembibitan atlet-atlet usia muda yang jangka panjangnya memiliki prestasi yang maksimal.

Problematika yang selalu menghambat upaya optimalisasi prestasi dalam cabang olahraga salah satunya yaitu terletak pada sulitnya menemukan atlet-atlet muda yang berbakat. Hendaknya identifikasi minat dan bakat olahraga ini

dilaksanakan sejak usia dini supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Pemanduan bakat olahraga tersebut dapat dilakukan pada anak-anak sekolah.

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi dikemudian hari. Pemanduan bakat ini, sebaiknya dilakukan pada anak-anak usia dini. Untuk bisa mencapai prestasi yang maksimal hal ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Dapat dimulai sejak usia dini, kemudian meningkat ke usia pra remaja, remaja dan kemudian dewasa. Dengan begitu performa puncak dapat tercapai. Hal ini dikarenakan pada anak-anak masih belum banyak faktor yang mempengaruhi, sehingga bakat alami anak masih benar-benar kelihatan.

Sebelum dilakukan pemanduan bakat, maka diperlukan identifikasi bakat guna mengetahui bakat sebenarnya dari anak tersebut. Menurut Harre, Ed (1982:24) dalam buku M.Furqon Hidayatullah (2008:49) mengemukakan bahwa “tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya”.

Identifikasi dan pemanduan bakat dapat dilakukan dimana saja, salah satunya yakni di sekolah. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga. Baik pelajar maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari dari pembinaan olahraga nasional. Lewat pembinaan olahraga sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Pada prinsipnya, pengembangan olahraga di masyarakat berpijak pada tiga orientasi,

yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan dan olahraga untuk prestasi. Pembinaan prestasi olahraga melalui kegiatan di sekolah digunakan sebagai pembinaan olahraga prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini adalah untuk menjangkau siswa-siswi yang kompeten sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan secara berjenjang (Depdikbud, 1976:3).

Untuk mengidentifikasi bakat olahraga pada usia dini yang sesuai potensi dan karakter dapat menggunakan metode "*Sport Search*". Pembinaan dan pengembangan anak usia dini yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun). Hal ini dapat diperoleh melalui pengindentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menandai. (KONI, 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007, buku I:1). KONI mengadopsi program dari *AustralianSport Commision* (AUSSIC) yaitu suatu program yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga seseorang.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan prestasi siswa dan siswinya dalam olahraga, fasilitas dan sarana prasarana olahraga yang memadai bisa menunjang anak didiknya dapat berkembang dan berprestasi dalam olahraga salah satunya pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan juga guru olahraga dan pihak sekolah yang mensupport dan mendukung anak didik untuk bisa berprestasi dalam olahraga juga sangat menunjang. Selain itu, perlu diupayakan proses pencarian bakat atau keahlian yang dimiliki peserta didik yang tentunya sesuai dengan karakteristik anak. Karena setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda.

Saat ini SMP di Kecamatan Tawangsari sebenarnya, pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas olahraga dan juga sudah ada ekstrakurikuler namun dalam

ekstrakurikuler tersebut hanya di bina oleh guru penjas tidak langsung di bina oleh pelatih yang berkompeten di bidangnya. Sehingga pembinaan prestasi olahraga di sekolah tidak berjalan maksimal dan potensi bakat olahraga siswa belum dapat di optimalkan. Dan juga belum diketahuinya bakat yang dimiliki siswa, karena belum adanya proses pengidentifikasian atau pemanduan bakat olahraga yang baik untuk siswa.

Keikutsertaan POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari di tingkat Kabupaten Sukoharjo pada POPDA tahun 2018. Hasil prestasi yang dapat diraih disajikan dalam table berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari Tahun 2018.

No	Nama	Cabang olahraga	Prestasi
1	Ilham Ade N	Catur	Juara 1 putra
2	Tiffany Nazala P	Taekwondo	Juara 3 U37 Putri
3	Kanza Arigah	Taekwondo	Juara 1 U43 Putri
4	Putri Ambar Arum	Taekwondo	Juara 3 U49 Putri
5	Aldona Daffa	Karate	Juara 2 Kata perorangan putri
6	Aldona Daffa	Karate	Juara 1 Kumite -40Kg Putri
7	Bunga Dwi Wulan	Karate	Juara 2 Kumite -40Kg Putri
8	Nabila Nur Aini	Karate	Juara 3 Kumite -50Kg Putri
9	Kevin Nur Cahyo	Karate	Juara 2 Kumite -55Kg Putra
10	Tegar Bayu P	Karate	Juara 1 Kumite -55Kg Putra
11	Ardhian Dwi Y	Karate	Juara 3 Kumite -55Kg Putra
12	Ilham Bagus R	Atletik	Juara 2 Lari 100m Putra
13	Deni Setiyawan	Atletik	Juara 3 Lari 100m Putra
14	Fajar Rahmat G	Atletik	Juara 3 Lari 1500m Putra
15	Indra Faythur R	Atletik	Juara 2 Lempar Lembing Putra
16	Vemas Bambang	Atletik	Juara 1 Lempar Cakram Putra
17	Retno Wahyu	Atletik	Juara 3 Lempar Lembing Putri
18	Retno Wahyu	Atletik	Juara 3 Lempar Cakram putri

Sumber: Observasi Tanggal 4 Januari 2019

Data prestasi atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari di tingkat Kabupaten Sukoharjo tahun 2018. Saat saya mewawancarai bapak Maryono guru olahraga sekaligus salah satu pengurus POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari pada tanggal 23 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa "POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari tahun 2018 mengikuti berbagai cabang olahraga yang di perlombakan antara lain

bolavoli, tenis meja, pencak silat, sepakbola, bulutangkis, atletik, karate, taekwondo, dan catur". Beliau juga mengatakan bahwa "POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari di cabang olahraga sepakbola dan bolavoli belum pernah mendapatkan prestasi yang baik masih kalah bersaing dengan kecamatan yang berada di daerah perkotaan, padahal minat siswa pada cabang olahraga tersebut banyak tetapi prestasinya di tingkat POPDA kabupaten Sukoharjo belum maksimal". Dari hasil wawancara tersebut POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari mengikuti 9 cabang olahraga dan hanya mampu berprestasi pada 4 cabang olahraga yaitu catur, taekwondo, karate, dan atletik. Dan juga pada cabang olahraga bolavoli dan sepakbola belum pernah mendapatkan prestasi yang baik padahal minat siswa pada cabang olahraga tersebut banyak. Dari data prestasi dan dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan prestasi POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari tahun 2018 belum maksimal dan mungkin ada ketidaksesuaian antara minat dan bakat pada diri siswa pada cabang olahraga sepakbola dan bolavoli, dan mungkin juga pembinaan pada cabang olahraga sepakbola dan bolavoli belum maksimal, di karenakan pada cabang olahraga sepakbola dan bolavoli minat siswanya banyak tetapi prestasinya belum maksimal.

Saat ini SMP di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo belum pernah menerapkan suatu metode identifikasi pemanduan bakat di bidang olahraga. Maka dari itu metode identifikasi pemanduan bakat *Sport search* ditawarkan sebagai program pembinaan olahraga prestasi yang ada di sekolah yang di sesuaikan dengan karakteristik, bakat dan minat anak usia sekolah. Selain itu diharapkan juga bisa membantu dalam keefisienan dan keefektifan dalam pembinaan olahraga. Dan saat ini prestasi POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari belum bisa mencapai puncak prestasi yang maksimal. Adanya metode pemanduan bakat olahraga *Sport*

Search belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat terutama di lingkungan sekolah. Dengan kondisi yang terjadi maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “IDENTIFIKASI MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA ATLET POPDA SMP KECAMATAN TAWANGSARI DI TINGKAT KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019”.

Tes pemanduan bakat dengan metode *Sport Search* ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi bakat olahraga pada atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari tahun 2019 dan diharapkan bisa memperbaiki prestasi di bidang olahraga.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Belum optimalnya prestasi yang diraih oleh atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari pada tahun 2018/2019.
- 2) Belum adanya bentuk pemanduan bakat yang diterapkan oleh pelatih maupun guru olahraga pada atlet POPDA SMP di Kecamatan Tawang Sari.
- 3) Belum memasyarakatnya tes pemanduan bakat olahraga metode *Sport Search* di lingkungan sekolah.
- 4) Minat dan Bakat olahraga atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari di tingkat Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 belum teridentifikasi.
- 5) Sosialisasi mengenai pemanduan bakat metode *Sport Search* belum pernah dilakukan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan nampak adanya permasalahan yang terkait dengan topik pembahasan yang sangat luas, maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas. Berdasarkan dari berbagai identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti dibatasi pada Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari di tingkat Kabupaten Sukoharjo tahun 2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari tahun 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari tahun 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Berorientasi pada hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- 1) Dapat diketahui minat dan bakat olahraga atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari tahun 2019.
- 2) Dapat diketahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari tahun 2019.
- 3) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelatih ataupun guru olahraga SMP di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo akan pentingnya dilakukan pemanduan bakat sehingga para siswa atau atletnya dapat mencapai prestasi maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Olahraga

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan, dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur-unsur alam (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013:107). Sedangkan menurut Kemal dan Supandi (1990, dalam Husdarta, 2010:145) olahraga adalah suatu permulaan dari dan menimbulkan keinginan orang untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi, jasmani, rohani, dan sosial. Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu kegiatan fisik dan sistematis yang mengandung sifat permainan untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi) serta mengembangkan potensi, jasmani, rohani, dan sosial.

Dalam melakukan kegiatan olahraga, ada tujuan yang hendak dicapai yakni meraih kemenangan. Apa lagi di dalam olahraga prestasi, olahraga dijadikan sebagai profesi. Sehingga prestasi merupakan sebuah tuntutan bagi mereka yang menekuni suatu cabang olahraga. Untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal, hendaknya pembinaan sudah dilakukan sejak usia dini. M. Furqon Hidayatullah (2008:21) berpendapat "Olahraga usia dini adalah suatu bagian penting dalam masyarakat karena keberadaan anak-anak sekarang akan menentukan puncak atlit masa depan/akan datang".

Prestasi yang tinggi tidak dapat diraih secara instan. Menurut Harre, Ed (1982:21) di dalam buku M.Furqon Hidayatullah (2008:1) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Pembinaan dimulai dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang di spesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

2.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Pembinaan olahraga merupakan faktor penting guna memajukan dan mengembangkan olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya pemanduan bakat harus dimulai sejak usia dini. Said Junaidi (2003:1) menyatakan "Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d. 14 tahun), pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi, apabila kita ingin mempunyai atlet yang unggul. Ia mempunyai ukuran anthropometric fisik dan karakteristik psikologi yang prima".

Dalam pembinaan olahraga usia dini, sekolah bisa menjadi wadah untuk membantu melaksanakan pembinaan olahraga. Dibutuhkan kegiatan pendukung guna mendorong siswa meraih prestasi dalam bidang olahraga, antara lain program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Sedangkan, program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya bakat dan kesenangannya. Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakurikuler (Said Junaidi, 2003:63). Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik akan dapat memberikan suatu nilai positif untuk siswa dalam hal pemanfaatan waktu luang setelah pulang sekolah untuk diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

2.3 Minat Dan Bakat Olahraga

Minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. (Kartini Kartono, 1996:12) dalam (Pungki Indarto dkk, 2019:57). Menurut Slameto (2010:180) dalam (Dasih Ayu Wulansari dkk, 2016 : 345) minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

“Minat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan system pengajaran”.(Amril Ali Dollah, dkk 2018:24).

Minat olahraga berarti kecenderungan seseorang untuk memilih cabang olahraga yang menjadi keinginannya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan, sedangkan Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu (Pungki Indarto dkk, 2019:57) dikutip dari (Singgih dalam Santoso, 2012: 40).

Bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya (Said Junaidi, 2003:51). Dan dalam (Ucu Muhammad Afif, 2017:292) Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Makin besar bakat seseorang, makin cepat menguasai suatu keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bersifat permanen, akan tetapi harus diupayakan, selalu ditumbuhkembangkan sehingga akan berubah menjadi suatu potensi atau kapasitas yang unggul.

Bakat dibagi menjadi dua, yakni bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum yaitu bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: Kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (motor performance) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999:1).

Penting bagi seorang pelatih dan guru olahraga untuk mengetahui bakat dari siswanya, sehingga bisa diarahkan sesuai dengan bakat masing-masing. Dengan begitu pembinaan yang dilakukan bisa efektif. Untuk dapat mengetahui bakat

seseorang maka bisa dilakukan pemanduan bakat. Melalui pemanduan bakat inilah maka akan diketahui potensi yang dimiliki seseorang. Apabila potensi kemudian digabungkan dengan program latihan yang baik maka diharapkan prestasi yang tinggi akan bisa tercapai.

2.4 Identifikasi Bakat Olahraga

Identifikasi bakat dalam dunia olahraga mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mencapai prestasi puncak, karena dengan pengidentifikasian bakat maka bisa diketahui bakat dan potensi seorang anak. Pengidentifikasian bakat olahraga sebaiknya dilakukan pada anak usia muda (junior), menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:49) pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat, (2) memilih calon atlet pada usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, dan (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan tertinggi.

Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usiamuda (junior), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet senior (M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:15).

Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampak memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

2.4.1 Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga

Pengidentifikasian bakat mempunyai tujuan utama yakni untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (junior), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet senior (M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, (2008:49)). Menurut Harre, Ed.(1982:24) di dalam buku M.Furqon Hidayatullah (2008:49) tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya.

Bompa (1990:334) didalam buku M.Furqon Hidayatullah (2008:50) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu seleksi alam dan seleksi ilmiah. Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Misalnya pelatih bola voli merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kakinya. Unsur-unsur tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari. Sebaliknya, pengidentifikasian bakat dengan seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Pengidentifikasian bakat dengan seleksi ilmiah ini lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

2.4.2 Metode Identifikasi Bakat Olahraga

Metode pengidentifikasian bakat membahas tentang metode alamiah dan ilmiah dengan tujuan untuk memunculkan bibit-bibit atlet yang potensial untuk berprestasi tinggi (Said Junaidi, 2003:6-7).

2.4.2.1 Seleksi alamiah

Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet.

Dengan seleksi alamiah ini anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebayanya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat. Karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak cepat.

2.4.2.2 Seleksi ilmiah

Seleksi ilmiah adalah seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini menseleksi dengan pertimbangan factor-faktor, antara lain : Tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, kekuatan dan power.

Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak usia dini dites, kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

2.4.3 Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga

Penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu; 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi; 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi; 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dinamis disbanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi; 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.(Bompa (1990:334) dikutip dari buku M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:51)).

2.4.4 Tahap Identifikasi Bakat Olahraga

Pengidentifikasi bakat yang berkomprensip tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990:337) mengemukakan tiga tahap dalam pengidentifikasi bakat, yaitu (1) tahap awal; (2) tahap kedua; dan (3) Tahap akhir.

2.4.4.1 Tahap Identifikasi Awal (*The Primary Phase*)

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet; (2) menentukan tingkat perkembangan fisik

calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan; dan (3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisaikan cabang olahraga di kemudian hari.

Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga seperti renang, senam dan figurskating di mana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan (M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:52-53).

2.4.4.2 Tahap Identifikasi Kedua (*Secondary Phase*)

Menurut M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:53-54) tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9- 10 tahun untuk senam, figure skating dan renang. 10-15 tahun untuk puteri dan 10-17 tahun untuk putera untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlit. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan

bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkernbang secara tidak proporsional dar lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaaan perkembongan fisik urnum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang di spesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan setiap atlet.

Propovici dalam Bompa (1990:338) dikutip dari buku M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:53) menyatakan bahwa latihan kekuatan intensif dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang. Untuk beberapa olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahu yang lebar (biacromial diameter), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan.

Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang.

2.4.4.3 Tahap Identifikasi Akhir

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih.

Diantara faktor-faktor utama yang harus dilakukan (1) pemeriksaan kesehatan; (2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi; (3) kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah; (4) potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya.

Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraganya (M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:54).

2.5 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat (talent identification) adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih puncak. Menurut Said Junaidi (2003:51) "Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya". Prestasi yang tinggi tidak dapat diraih secara instan. Menurut Harre, Ed (1982:21) di dalam buku M.Furqon Hidayatullah (2008:1) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi.

Pemanduan bakat olahraga dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan test pemanduan bakat (*sport search*). Test tersebut merupakan test yang dilakukan untuk memandu seseorang ke cabang olahraga yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan individualnya. Test diberikan meliputi 10 bentuk test yang pada dasarnya adalah test postur, test kebugaran atau kesegaran jasmani, dan test keterampilan.

2.5.1 Pemanduan Bakat Metode *Sport Search*

Pemanduan bakat dengan metode *Sport Search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75). *Sport Search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak. *Sport Search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak (M.Furqon Hidayatullah, 1999:1).

Dalam upaya memprediksi bakat cabang-cabang olahraga anak usia dini yang sesuai dengan potensi yang demikiannya, dapat dipergunakan metode "sport search" yang diterbitkan oleh AUSIC (Australia Sport Commision) yang merupakan salah satu acuan yang diadopsi oleh KONI (Said Junaidi, 2003 : 12).

2.5.2 Pelaksanaan Pemanduan Bakat Metode *Sport Search*

Pemanduan bakat metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakter fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75-76).

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *sport search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, sarana komputer dan dengan pirantik lunak yang dimiliki oleh KONI hanya dapat diakses dengan bantuan sambungan internet. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian terciptalah modifikasi yang dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Jika tes pemanduan bakat *sport search* pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer, maka untuk menyesuaikan kondisi keterbatasan alat pengolahan dan analisis dimodifikasi atau diubah dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis secara manual. Tujuan utama dalam memodifikasi pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes.

Ada sepuluh butir tes dalam *Sport Search*, antara lain adalah tes tinggi badan, tes tinggi duduk, tes berat badan, tes rentang lengan, tes lempar tangkap bola tenis, tes lempar bola basket, tes loncat tegak (vertical jump), tes lari kelincihan (agility), tes lari 40 m, dan terakhir adalah tes lari multistap atau biasa disingkat MFT (Multi Fitness Test).

2.5.2.1 Tes Tinggi Badan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala sampai puncak kepala. Tinggi badan dapat menjadi faktor penting bagi berbagai cabang olahraga. Misalnya, badan atlet bola basket dan dayung biasanya tinggi, sedangkan atlet senam seringkali pendek (Said Junaidi, 2003:20).

2.5.2.2 Tes Tinggi Duduk

Ketinggian sikap duduk, ialah jarak vertikal dari permukaan duduk sampai puncak kepala, yang merupakan total kepanjangan batang tubuh, leher dan panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk terhadap tinggi badan, sesuai dengan penampilan dalam beberapa cabang olahraga. Contohnya, dalam lompat tinggi akan menguntungkan, apabila perbandingannya lebih rendah (tungkai relatif panjang, daripada batang tubuh) (Said Junaidi, 2003:22).

2.5.2.3 Tes Berat Badan

Berat badan dapat sesuai untuk cabang-cabang olahraga yang membutuhkan tubuh ringan, seperti pada senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga yang membutuhkan tubuh lebih berat, seperti nomor lempar di atletik (Said Junaidi, 2003:23).

2.5.2.4 Tes Rentang Lengan

Rentang lengan, ialah jarak horizontal antara ujung jari tengah, setelah kedua lengan diluruskan ke samping badan setinggi bahu. Jarak horizontal yang diukur termasuk juga kelebaran bahu dan panjang kedua lengan. Panjang rentang lengan sesuai untuk cabang olahraga seperti mendayung dan nomor-nomor lempar, karena rentang lengan yang panjang bermanfaat untuk performa / kinerja / penampilan (Said Junaidi, 2003:24-25).

2.5.2.5 Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

Tugas lempar tangkap ini, untuk mengukur kemampuan siswa dalam melempar (lemparan bawah) bola tennis ke suatu sasaran, untuk kemudian menangkapnya kembali dengan satu tangan. Koordinasi mata dan lengan ini penting untuk penampilan banyak permainan beregu, yang menggunakan bola, dimana para pesertanya harus mengikuti dan memotong arah luncur bola (Said Junaidi, 2003:26).

2.5.2.6 Tes Lempar Bola Basket

Tugas melempar bola basket ini, dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Cabang olahraga yang banyak memerlukan kekuatan tubuh bagian atas, termasuk gulat dan angkat besi (Said Junaidi, 2003:28).

2.5.2.7 Tes Loncat Tegak (vertical jump)

Loncat vertikal, mengukur kemampuan meloncat ke arah vertical. Daya ledak otot-otot tungkai penting untuk penampilan pada cabang olahraga, seperti bola basket, bola voli dan sepak takraw (Said Junaidi, 2003:29).

2.5.2.8 Tes Lari Kelincahan (*agility*)

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah gerak tubuh secara cepat), adalah komponen penting dalam banyak cabang olahraga beregu, juga dalam beberapa cabang olahraga perorangan, seperti squash dan tenis (Said Junaidi, 2003:31).

2.5.2.9 Tes Lari 40 m

Kemampuan lari secepatnya dari posisi diam dibutuhkan dalam cabang olahraga beregu, seperti netball dan cricket. Kecepatan juga penting untuk olahraga yang membutuhkan aktifitas dengan intensitas tinggi dalam waktu singkat (Said Junaidi, 2003:32).

2.5.2.10 Tes Lari Multitahap (MFT)

Fitness aerobik adalah komponen penting bagi beberapa cabang olahraga yang memerlukan daya tahan, seperti renang jarak jauh, balap sepeda dan lari jarak jauh. Banyak olahraga beregu juga membutuhkan fitness aerobik, mengingat para pemainnya harus bergerak secara kontinue/terus menerus dalam waktu lama. Lari bolak-balik (tes multistage fitness) digunakan untuk mengukur fitness aerobik.

Jadi pelaksanaan tes Multitistage Fitness Test (MFT) bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya tahan umum seseorang.

Urutan pelaksanaan tes sebaiknya dimulai dari bagian pertama, yaitu meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentan lengan dan lempar tangkap bola tennis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multitahap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan kesesuaian minat dan bakat Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawang Sari di tingkat Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 sebagai berikut : Potensi sesuai 23 siswa (41.1%) dalam cabang olahraga sepakbola 11 siswa (19.6%), bolavoli 2 siswa (3.6%), lari cepat 5 siswa (8.9%), lompat jauh 1 siswa (1.7%), bulutangkis 3 siswa (5.3%), tenis meja 1 siswa (1.7%). Potensi kurang sesuai 6 siswa (10.7%) pada cabang olahraga lari cepat 2 siswa (3.6%), lempar lembing 2 siswa (3.6%), lompat jauh 1 siswa (1.7%), tolak peluru 1 siswa (1.7%). Potensi tidak sesuai 27 siswa (48.2%) dalam cabang olahraga karate 8 siswa (14.2%), sepakbola 5 siswa (8.9%), lari jarak menengah 3 siswa (5.3%), tolak peluru 3 siswa (5.3%), pencak silat 2 siswa (3.5%), bulutangkis 2 siswa (3.5%), renang 2 siswa (3.5%), taekwondo 1 siswa (1.7%), bolavoli 1 siswa (1.7%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan dari simpulan diatas dapat direkomendasikan sebagai berikut :

- 1) Pada semua cabang olahraga khususnya sepakbola yang ada kesesuaian antara minat dan bakat olahraganya namun prestasinya belum maksimal, agar pembinaan atau pemusatan latihannya harus lebih baik lagi agar mencapai prestasi yang membanggakan.

- 2) Bagi Atlet yang potensi bakat olahraganya kurang sesuai dengan minat atau hobinya akan tetapi berkeinginan besar untuk dapat berprestasi pada cabang olahraga tersebut agar lebih meningkatkan fisik yang dibutuhkan pada cabang olahraga tersebut agar ada kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada dirinya.
- 3) Dan dengan hasil tes ini agar dapat digunakan guru penjas sebagai dasar pembinaan atlet agar lebih terarah, efisien, dan efektif untuk mendapatkan prestasi yang optimal dan khususnya di tingkat POPDA SMP Kabupaten Sukoharjo.
- 4) Dengan hasil tes ini agar lebih bisa memotivasi siswa agar lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam menekuni cabang olahraga yang ditekuninya khususnya bagi atlet yang memiliki potensi diri yang sesuai dengan hobi atau minat olahraganya agar bisa mencapai prestasi olahraga yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril Ali Dollah, Hendrik Mentara, dan Hendra Iskandar. 2018."Survey Minat Siswi Terhadap Olahraga Futsal Di SMAN 3 Palu". *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*. (Volume 6, Nomor 1) 22-29
- FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga, Bandung: CV. Alfabeta
- M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes.1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
- Mohammad Ali, 1997. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung:IKIP Bandung
- Ucu Muhammad Afif.2017."Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa SD Negeri di Desa Manojaya Kecamatan Manojaya Kabupaten Tasikmalaya".*Journal Of Physical Education and Sport*.(Volume 3,Nomor 6) 291-298
- Pungki Indarto, Nur Subekti,dan Eko Sudarmanto. 2018. "Pengukuran Tingkat Minat Dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Journal of Sport and Exercise Science*. (Volume 1, Nomer 2) 57-61
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sungkowo,dan Sri Haryono. 2013. "*Minat Dan Bakat Siswa SD dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014*". (Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia). (Volume 3, Nomer 2) 106-113
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta